

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor perikanan adalah sektor yang prospektif di Indonesia. Laut yang luas dan garis yang panjang menjadi daya dukung yang sangat baik untuk pengembangan sektor tersebut (Hudi dan Shabab, 2005). Sektor perikanan sangat bergantung dengan alam oleh karena itu diperlukan sektor perikanan budidaya untuk penyediaan kebutuhan pangan masyarakat. Sektor perikanan budidaya dikelompokkan dalam beberapa jenis budidaya antara lain budidaya laut, tambak, karamba, minipadi, dan kolam.

Di Indonesia ikan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu ikan air laut, ikan payau / tambak dan ikan air tawar. Jenis ikan air laut yang biasa dikonsumsi adalah ikan tuna, kakap, tongkol dan tengiri. Sedangkan jenis ikan air payau yang biasa dikonsumsi adalah ikan bandeng, belanak, kakap, udang galah dan udang windu (Rahardi, 2001). Sedangkan jenis ikan air tawar yang bisa dikonsumsi adalah ikan mas, nila, mujair, gurame dan lele. Ikan lele memiliki pertumbuhan yang cepat, sehingga dalam waktu 2-3 bulan sudah bisa dipanen. Pertumbuhan yang cepat ini menjadikan peternak mudah mengatur aliran kas, ikan lele juga kaya kandungan gizi jumlah proteinnya mencapai 20%. Dalam setiap 100 gram ikan lele, kandungan lemaknya hanya dua gram jauh lebih rendah dibandingkan daging sapi atau ayam selain itu harga ikan lele relatif lebih terjangkau.

Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP) juga menjadikan ikan lele sebagai salah satu komoditas unggulan. Persyaratan komoditas unggulan adalah teknologi dan dikuasai masyarakat, peluang pasar ekspor tinggi, serapan

pasar dalam negeri cukup besar, permodalan relatif rendah, dan hemat bahan bakar minyak. Dirjen Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) menargetkan penambahan luas areal budidaya ikan lele sebesar 38,19% per tahun. Sehingga diharapkan oleh pemerintah pada tahun 2014 target produksi ikan lele mencapai 900.000 ton (Khairuman, 2013).

Air tawar merupakan media untuk pembibitan dan budidaya beberapa jenis ikan konsumsi, beberapa jenis ikan yang bisa dikembangkan saat ini adalah ikan mas, ikan nila, ikan gurame dan ikan lele. Dari beberapa jenis ikan tawar tersebut ikan lele yang paling didigalakkan pembibitan dan pembudidayaannya karena ikan lele memiliki pertumbuhannya yang relatif cepat dan harga yang terjangkau. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis ikan lele untuk konsumsi antara lain lele lokal, lele dumbo, lele sangkuriang, lele phyton, lele masamo dan lele mutiara. Lele mutiara memiliki keunggulan pertumbuhan 10-40% lebih tinggi dari pada benih lele lain sehingga lebih cocok untuk usaha pembibitan ikan.

Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang cukup strategis yang didukung dengan sumber daya lahan, akses jalan yang cepat dan jangkauan pasar yang cukup luas. Posisi Kulon Progo yang wilayahnya berbatasan langsung dengan DIY dan Purworejo memberi keuntungan lebih dalam upaya membantu ketersediaan sumber daya ikan lele untuk kawasan DIY dan Purworejo dan sekitarnya. Salah satu jenis ikan lele yang banyak dibudidayakan adalah jenis ikan lele mutiara karena pertumbuhannya yang tergolong cepat dan minat pasara yang luas unttuk dikalangan pembubidaya ikan lele.

Tabel 1 berikut menggambarkan sebaran produksi ikan tawar di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Tabel 1. Produksi ikan air tawar di DIY (kg)

Jenis Ikan	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo	Jogja	Total
Bawal	40.341.900	337.798	105.238	0	1.344	40.786.280
Udang Galak	26.080.000	0	0	33.256	0	26.113.256
Gurami	4.216.100	1.594.178	85.128	2.522.711	1.623	8.420.040
Nila	6.783.500	1.710.900	539.572	604.164	9.258	9.647.394
Tawes	61.700	18.163	95.964	91.915	0	267.742
Lele	6.735.700	5.554.006	3.837.353	9.107.674	72.288	25.307.081
Mas	91.100	61.024	124.500	64.354	0	340.978
Patin	0	172.641	0	0	0	172.641
Udang Vename	0	504.598	6.066	86.406	0	597.070
Lainnya	17.910	27.003	66.485	77.150	102	188.650

Badan Pusat Statistik DIY Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebaran produksi ikan lele di DIY tertinggi adalah Kabupaten Kulon Progo sebesar 9.107.674 kg. Berikut menggambarkan rincian produksi ikan lele di Kabupaten Kulon Progo, baik produksi bibit maupun ikan konsumsi hasil pembesaran.

Tabel 2. Rincian produksi pembibitan dan pembesaran ikan lele per kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

Kecamatan	Jumlah RIP	Pembibitan (ekor)	Pembesaran (kg)
Temon	2	228.912	495.817
Wates	11	13.999.354	3.291.825
Panjatan	13	24.046.782	386.5113
Galur	4	758.675	504.985
Lendah	7	10.207.342	725.984
Sentolo	5	6.241.827	578.491
Pengasih	9	1.050.258	926.7113
Kokap	1	100.672	606.278
Girimulyo	1	83.676	60.896
Nanggulan	7	3.626.927	791.462
Kalibawang	8	11.521.954	388.889
Samigaluh	7	753.672	110.901
Jumlah	75	72.612.051	8.868.814

Dinas Kelautam dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Dilihat dari Tabel 2 dapat diketahui untuk jumlah RIP (Rencana Induk Pengembangan) di Kulon Progo terbanyak yaitu di Kecamatan Panjatan sebanyak 13 unit. Berdasarkan data Tabel juga diketahui bahwa Kecamatan Panjatan memiliki jumlah produksi pembibitan ikan lele terbesar yaitu sebanyak 24.046.782

ekor. Hal ini sependapat oleh seorang pakar pembudidaya ikan yaitu Kecamatan Wates adalah yang terluas tetapi hanya memproduksi pembesaran, untuk Kecamatan Panjatan lebih mendominasi dari sektor pembibitan ikan lele.

Berdasarkan data laporan tahunan Dinas Kelautam dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017, terdapat 3 kelompok Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) yang telah tersertifikasi di Kabupaten Kulon Progo yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Kelompok tersertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) di Kulon Progo tahun 2017

Nama	Alamat	Tanggal Terbit	Habis Masa Berlaku	Nilai
Pokdakan Mina Tirta Laras	Dusun VII Krembangan Panjatan	02 Februari 2016	02 Februari 2019	Baik
UPR Mina Telaten	Slanden Banjaroyo Kalibawang	02 Februari 2016	02 Februari 2019	Baik
UPR Mina Sejahtera	Klebakan Salamrejo Sentolo	31 Mei 2016	31 Mei 2019	Baik

Dinas Kelautam dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Kelompok Mina Tirta Laras yang berlokasi di Dusun VII Krembangan, Panjatan, Kulon Progo merupakan kelompok pembudidaya ikan lele yang fokus untuk pembibitan ikan lele mutiara (*clarias gariepinus burchell*) secara intensif di kolam terpal yang berdiri pada tahun 2014. Berbeda dengan kelompok lainnya yang lebih fokus untuk ikan konsumsi atau pembesaran. Mina Tirta Laras telah dapat menyuplai ikan lele mutiara untuk pembudidaya pembesaran/budidaya ikan lele di daerah sekitar DIY dan Purworejo. Menurut Pak Agus (anggota kelompok Mina Tirta Laras), saat ini kelompok beranggotakan sekitar 10 orang, dari jumlah pembudidaya tersebut lebih banyak melakukan pembibitan ikan lele mutiara akan tetapi terdapat beberapa anggota kelompok lebih memilih untuk melakukan pembesaran. Sedangkan menurut ketua kelompok Mina Tirta Laras menganjurkan

agar pembudidaya lebih banyak memproduksi pembibitan ikan lele mutiara karena permintaan dari pasar masih sangat tinggi dan produksi yang dihasilkan belum bisa memenuhi permintaan tersebut. Pertanyaan yang dapat diajukan apakah usaha pembibitan ikan lele mutiara ini menguntungkan dan layak dilakukan?

Dengan melihat latar belakang dan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian secara langsung terhadap anggota kelompok Mina Tirta Laras untuk melihat biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha pembibitan ikan lele mutiara di kelompok tersebut yang berlokasi di Dusun VII Krembangan, Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha pembibitan ikan lele mutiara pada kelompok Mina Tirta Laras di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.
2. Menganalisis kelayakan usaha pembibitan ikan lele mutiara pada kelompok Mina Tirta Laras di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan dan referensi mengenai kelayakan usaha pembibitan ikan lele.
2. Bagi pembudidaya hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan informasi serta dapat menambah pengetahuan mengenai usaha pembibitan ikan lele mutiara.
3. Bagi pemerintah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan usaha pembibitan ikan lele mutiara.